



Potret Kepala Sekolah dan Problematika Era Society 5.0

Siti Fatimah¹, Naila Nur Hilba^{2*}, Ahmad Sabri³, Rully Hidayatullah⁴

^{1,2}Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Sumatra Barat Pariaman, Indonesia

*Korespondensi penulis: hilbanailanur@gmail.com

Abstract. *This research examines the role of school principals as educational leaders in the Society 5.0 era which is characterized by rapid technological advances and demands for innovative human resources. Through a literature review, this research identifies various challenges faced by school principals, including learning transformation, curriculum development, and data management. The findings of this research conclude that school principals must have a clear vision for the future of education and be able to build collaborative relationships with diverse stakeholders to overcome the complexities of the Society 5.0 era. The importance of this research highlights the importance of developing training programs for school principals to improve skills them to face the challenges of the digital era.*

Keywords: *role, problems, era of society 5.0.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di era Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan tuntutan sumber daya manusia yang inovatif. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi kepala sekolah, antara lain transformasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan data. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas untuk masa depan pendidikan dan mampu membangun hubungan kolaboratif dengan beragam pemangku kepentingan untuk mengatasi kompleksitas era Society 5.0. Pentingnya penelitian ini menyoroti pentingnya mengembangkan program pelatihan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan mereka guna menghadapi tantangan era digital.

Kata kunci: peran, problematika, era society 5.0.

1. PENDAHULUAN

Era Society 5.0 dan Peran Kepala Sekolah Era Society 5.0 yang ditandai dengan tingginya ketergantungan terhadap teknologi digital dan kecerdasan buatan telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat terkena dampak perubahan ini. Salah satu orang yang berperan penting dalam keberhasilan suatu sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai

peran sentral dalam membimbing sekolah agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, penting untuk memahami kondisi kepala sekolah saat ini mengingat tantangan dan peluang di era Society 5.0.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran, kompetensi dan tantangan yang dihadapi oleh pemimpin sekolah di sekolah umum di era digital. Kerangka Teori Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori terkait, antara lain: Teori Kepemimpinan Transformasional dan Teori Pembelajaran Organisasi. Serta penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan gambaran kepala sekolah dalam konteks zaman. Mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan pemimpin sekolah untuk memimpin sekolah di era digital. Menyoroti tantangan yang dihadapi pemimpin sekolah saat menerapkan teknologi di sekolah. Menganalisis strategi yang telah diterapkan pemimpin sekolah untuk mengatasi tantangan ini.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada: Pengembangan kebijakan pendidikan: Memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan terkait kebutuhan Society 5.0. Meningkatkan kualitas kepemimpinan sekolah: Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang kompetensi yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kepala sekolah: Berfungsi sebagai acuan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan yang memenuhi kebutuhan kepala sekolah. Rencana Penelitian Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemecahan Masalah Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang peran kepala sekolah di era Society 5.0. Dengan cara ini, solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi pimpinan sekolah dapat ditemukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi survei perpustakaan dengan pendekatan kualitatif. Survei kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai publikasi seperti buku, jurnal ilmiah, makalah, laporan resmi dan lain sebagainya.terkait dengan topik penelitian. Sumber data penelitian ini meliputi literatur yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam pendidikan dan tantangan yang muncul di era Society 5.0. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi , pemilihan, dan telaah kritis terhadap literatur yang mendukung fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi dan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait tantangan yang dihadapi kepala sekolah di tengah perubahan era Society 5.0, seperti adaptasi teknologi dan inovasi manajemen .Diharapkan hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dan bagaimana mereka dapat mengatasi berbagai tantangan dalam konteks perkembangan teknologi dan sosial di era ini .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Society 5. 0 merupakan fase pembangunan sosial yang memadukan teknologi dan kehidupan sehari-hari secara komprehensif. Harapannya, pemanfaatan teknologi melalui pemahaman manusia, bukan sebagai bentuk interaksi manusia dengan teknologi, melainkan sebagai upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan. Pendidikan saat ini harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan mempersiapkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan masa depan. Dalam hal ini tentunya peran guru, guru harus mengembangkan keterampilan digital dengan memahami alat digital dan platform pembelajaran online, mengadaptasi kurikulum dengan mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan sesuai Era 5. 0. Guru juga dapat memperkenalkan topik baru seperti AI kepada siswa, serta mengajarkan etika digital dan keselamatan dalam penggunaan teknologi.

Suatu sekolah dapat mencapai visi, misi dan tujuannya apabila seluruh bagian sekolah berhasil menjalankan perannya masing-masing. Hal ini serupa dengan peran kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab utama: 1) Organisator, 2) Edukator, 3) Supervisor, 4) Administrator, 5) Pemimpin, 6) Inovator dan 7) Motivator. Diantara kegiatan pokok yang disebutkan di atas, salah satu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan kepemimpinan atau manajemen adalah mengelola sekolah. Sebagai kepala sekolah, tugas kepala sekolah antara lain: 1) menyelenggarakan program, 2) mengatur staf dalam penyelenggaraan sekolah, 3) memotivasi staf, guru dan pegawai, dan 4) mengoptimalkan sumber daya sekolah.

1) Sebagai Organisator

Organisator adalah orang yang berperan merencanakan, mengatur, dan mengelola berbagai kegiatan atau sumber daya dalam suatu organisasi. Kepala sekolah sebagai organisator memiliki peran sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Visioner

Pemimpin sekolah harus mengembangkan visi yang kuat untuk pendidikan di era digital. Visi ini harus mencakup tujuan jangka panjang, seperti menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan namun mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Hal ini mencakup kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT). Kepala sekolah harus efektif mengkomunikasikan visi tersebut kepada staf, siswa dan orang tua agar tercipta hubungan yang harmonis.

b. Pemberdayaan Guru

Pimpinan sekolah mempunyai kesempatan untuk menciptakan budaya belajar berkelanjutan di kalangan guru. Dengan memberikan pelatihan berkelanjutan, akses terhadap sumber daya, dan waktu untuk berkolaborasi, administrator dapat mendorong guru untuk mengeksplorasi teknologi baru dan metode pengajaran baru. Misalnya, mengajarkan alat digital dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa.

c. Kolaborasi dan kemitraan

Menjalin jaringan dengan berbagai pemangku kepentingan sangatlah penting. Kepala sekolah dapat berkolaborasi dengan perusahaan teknologi, universitas, dan organisasi nirlaba untuk membuat proyek terkait. Kemitraan ini dapat membantu menyediakan fasilitas, sumber daya, dan pengalaman langsung bagi mahasiswa, seperti magang atau proyek penelitian.

d. Pengelolaan Data dan Informasi

Di era Society 5.0, pengelolaan data menjadi hal yang sangat penting. Kepala sekolah harus mengetahui cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk hasil pembelajaran siswa, masukan orang tua, dan kinerja guru. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengembangkan program intervensi yang tepat, dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

e. Inovasi dalam Kurikulum

Pimpinan sekolah harus berupaya mengembangkan kurikulum yang tidak hanya bersifat akademik, namun fokus pada pengembangan kritis, kreatif dan gotong royong. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan teknologi, seperti coding atau robotika, dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri di masa depan.

f. Membangun Lingkungan Belajar yang Inklusif

Lingkungan inklusif adalah kunci pendidikan. Administrator harus memastikan bahwa semua siswa, apa pun latar belakangnya, memiliki akses terhadap teknologi dan dukungan yang mereka perlukan untuk belajar. Hal ini dapat mencakup penyediaan alat digital, akses internet, dan program dukungan bagi siswa berkebutuhan khusus.

g. Pengembangan Karakter dan Soft Skills

Di era yang sangat bergantung pada teknologi, pengembangan karakter dan soft skill menjadi semakin penting. Administrator sekolah harus memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan mendorong siswa untuk mengembangkan empati, kerjasama, dan keterampilan komunikasi. Kegiatan ekstrakurikuler dan acara kemasyarakatan dapat memanfaatkan keterampilan tersebut.

2) Sebagai Edukator

Kepala sekolah sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam hal administrasi dan pengawasan, tetapi juga sebagai pendidik yang berperan sebagai teladan bagi guru dan siswa. Kepala sekolah sebagai pelatih bertanggung jawab membimbing dan memotivasi warga sekolah untuk mengembangkan keterampilan belajar, berpikir kritis dan penggunaan teknik pemanfaatan teknologi. Beberapa hal penting bagi pimpinan sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Society 5. 0 adalah:Perkembangan Digital: Kepala sekolah paham teknologi dan dapat memimpin guru dan siswa untuk mengembangkan bahasa digital. Literasi digital di sini bukan hanya kemampuan memanfaatkan teknologi saja, namun juga kemampuan mencari, menyebarkan, dan menggunakan informasi secara kritis dan etis. Pimpinan sekolah sebagai pendidik harus memastikan bahwa siswa mengikuti aturan mengenai penggunaan internet dan media sosial. Pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi: Sebagai guru, pengelola sekolah harus mengetahui cara mendukung berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Misalnya, melalui inovasi dan pembelajaran berbasis proyek, pengelola sekolah dapat membantu siswa belajar mandiri dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Mendorong kreativitas dan inovasi: Pengelola sekolah di era Society 5. 0 harus menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa. Mereka dapat memulai proyek teknologi tinggi seperti coding,

robotika, atau desain grafis. Pengelola sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan keterampilannya terhadap teknologi dengan menyediakan alat pendukung seperti ruang kreatif atau laboratorium kreatif. Pengembangan soft skill: Selain digital skill, pengelola sekolah sebagai pendidik juga harus fokus pada pengembangan soft skill atau non-technical skill yang sangat penting dalam era Society 5. 0. Soft skill tersebut meliputi keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, empati, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini dibutuhkan dalam dunia kerja modern yang kompleks dan dinamis. Membangun manusia di dunia digital: pengelola sekolah membutuhkan teladan untuk membangun karakter siswa di dunia digital. Mereka harus mampu membimbing siswa dalam penggunaan teknologi yang baik dan bertanggung jawab serta menghindari hal-hal yang merugikan seperti penyebaran penipuan atau pelecehan di Internet. Dengan pemahaman mendalam tentang etika dan dampak penggunaan teknologi, administrator sekolah dan guru dapat membantu membuat siswa sadar dan berdaya.

3) Sebagai Supervisor

Dalam hal ini kepala sekolah yang melakukan supervisi bertanggung jawab menjamin mutu pembelajaran dan hasil kerja guru sesuai standar yang telah ditetapkan. Di era Society 5. 0, tugas hukum ini akan semakin sulit karena teknologi menghadirkan dimensi baru dalam proses belajar mengajar yang harus dicakup dan dievaluasi. Guru kepala sekolah harus mampu memberikan kepemimpinan yang efektif dalam pemanfaatan teknologi dan mendorong inovasi dalam pengajaran. Berikut beberapa aspek penting peran kepala sekolah sebagai pengawas: Memantau pembelajaran berbasis teknologi: Pimpinan sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran secara berkesinambungan, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, dengan sistem pembelajaran online dan pengawasan video, pengelola sekolah dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Teknologi

memungkinkan pengelola sekolah memberikan umpan balik langsung dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Evaluasi kinerja guru berbasis data: Di era Society 5.0, administrator sekolah dapat menggunakan teknologi analitik untuk melaporkan kinerja guru secara lebih obyektif dan terukur. Dengan mengumpulkan data metode pengajaran, efektivitas pembelajaran dan hasil evaluasi siswa, pimpinan sekolah dapat melihat gambaran keseluruhan kualitas kerja guru. Berdasarkan data tersebut, pengelola sekolah dapat memberikan saran atau pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kemahiran guru. Pemberdayaan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi: Kepala sekolah sebagai pengawas mempunyai peran penting dalam mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Mereka dapat memberikan program pelatihan berkelanjutan bagi para guru agar mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi. Misalnya, kepala sekolah dapat mengadakan workshop atau pelatihan mengenai penggunaan e-learning, aplikasi pendidikan, serta teknologi VR dan AR dalam pengajaran. Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi: Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sejalan dengan kebutuhan era digital. Sebagai pengawas, mereka dapat bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup keterampilan digital dan literasi teknologi, sehingga siswa dapat memperoleh pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Memantau kemajuan akademik siswa: Selain membimbing guru, kepala sekolah juga bertanggung jawab memantau kemajuan siswa. Dengan menggunakan platform pembelajaran digital, pengelola sekolah dapat melacak kemajuan siswa secara real time, termasuk nilai, kehadiran, dan partisipasi dalam kegiatan akademik. Data ini sangat berguna bagi pengelola sekolah untuk memberikan tindakan yang cepat dan akurat, terutama bagi siswa yang membutuhkan dukungan.

4) Problematika Kepala Sekolah

Era Society 5.0 akan membawa perubahan besar terhadap cara kita berinteraksi dengan teknologi.

Di bidang pendidikan, tantangan yang dihadapi pimpinan sekolah menjadi semakin kompleks akibat perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan akan keterampilan baru.

Sebagai pemimpin kunci dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah diharapkan tidak hanya berperan sebagai administrator, namun juga sebagai inovator dan visioner.

Selain mendorong sekolah untuk mengadopsi teknologi baru, kita juga harus bisa memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan tantangan dan peluang masa depan. Artikel ini membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin sekolah di zaman sekarang ini dan bagaimana cara mengatasinya.

a. Integrasi Teknologi

1) Pemilihan dan Implementasi Teknologi

Di era digital saat ini, memasukkan teknologi ke dalam pendidikan bukanlah suatu pilihan, namun suatu keharusan. Pimpinan sekolah harus memilih teknologi yang paling sesuai dengan konteks sekolah mereka.

Proses ini mencakup beberapa langkah penting.

a) Menilai kebutuhan sekolah: Sebelum menerapkan teknologi baru, pimpinan sekolah harus melakukan analisis rinci terhadap kebutuhan spesifik siswa dan guru.

Hal ini melibatkan pengumpulan data tentang apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Memahami kebutuhan ini dapat membantu pimpinan sekolah memastikan bahwa teknologi yang mereka pilih benar-benar dapat meningkatkan pembelajaran.

b) Infrastruktur Teknologi: Selain pemilihan teknologi, kepala sekolah harus memastikan bahwa infrastruktur yang sesuai tersedia. Hal ini mencakup akses internet yang cepat dan andal, perangkat keras yang sesuai, dan

ruang kelas yang dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Infrastruktur yang kuat memungkinkan guru dan siswa memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dalam banyak kasus, hal ini juga berarti bekerja sama dengan penyedia layanan internet dan perusahaan teknologi untuk memastikan sekolah memiliki sumber daya yang mereka perlukan.

2) Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru

Pimpinan sekolah harus memahami bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu, penting untuk terus melanjutkan pengembangan profesionalitas guru. Langkah-langkah yang diperlukan adalah:

- a) Desain Program Pelatihan: Kepala Sekolah hendaknya merancang program pelatihan yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan guru. Hal ini dapat mencakup pelatihan tentang cara menggunakan perangkat lunak baru, strategi pengajaran berbasis teknologi, dan cara menggunakan alat digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Program pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi terkini.
- b) Bimbingan dan dukungan: Selain pelatihan formal, penting bagi pimpinan sekolah untuk memberikan dukungan tambahan. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk sistem pendampingan di mana guru yang lebih berpengalaman membantu rekan-rekannya yang mengalami kesulitan dengan teknologi baru. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru tetapi juga membangun komunitas yang mendukung di sekolah.

3) Keamanan dan Etika Digital

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga membawa risiko, khususnya terkait keamanan data dan etika digital. Pimpinan sekolah harus

mengambil langkah-langkah berikut untuk melindungi informasi dan meningkatkan kesadaran etis:

- a) Menerapkan Kebijakan Keamanan Data: Pimpinan sekolah harus mengembangkan dan menerapkan kebijakan keamanan data yang komprehensif. Ini mencakup instruksi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengakses data siswa dan guru. Semua karyawan harus dilatih mengenai kebijakan ini untuk memastikan mereka memahami pentingnya menjaga kerahasiaan informasi.
- b) Pendidikan Etika Digital: Sangat penting untuk mengajarkan etika kepada siswa dan guru dalam menggunakan teknologi. Hal ini mencakup pelajaran tentang privasi, hak cipta, dan perilaku bertanggung jawab di media sosial. Program-program ini tidak hanya mengurangi risiko pelanggaran data, namun juga membantu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial di era digital.

b. Keterampilan Abad 21

1) Pembelajaran Berbasis Masalah dan Proyek

Pendidikan abad ke-21 memerlukan pendekatan yang lebih dinamis dan kolaboratif. Pimpinan sekolah hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Langkah yang mungkin dilakukan adalah:

- a) Mendorong Kreativitas dan Inovasi*: Kepala sekolah perlu mendorong penggunaan pembelajaran berbasis proyek yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah nyata. Misalnya, proyek yang melibatkan penelitian tentang isu lingkungan lokal dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis sambil memberikan kontribusi positif kepada komunitas mereka.

b) Proyek Interdisipliner: Integrasi berbagai disiplin ilmu dalam satu proyek dapat membantu siswa melihat hubungan antara bidang yang berbeda. Misalnya, proyek yang menggabungkan sains, seni, dan matematika untuk menciptakan instalasi seni yang interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks.

2) Keterampilan Sosial dan Emosional

Kepala sekolah juga harus fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Ini semakin penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi:

Menerapkan Program SEL (Social and Emotional Learning): Program ini dirancang untuk mengajarkan siswa keterampilan yang diperlukan untuk mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan kurikulum SEL ke dalam kelas, kepala sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berempati dan berkolaborasi.

Membangun Lingkungan yang Mendukung: Kepala sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang aman dan mendukung. Ini bisa mencakup menyediakan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang masalah pribadi dan emosional, serta menyediakan akses ke layanan konseling bagi siswa yang membutuhkan. Lingkungan yang mendukung sangat penting untuk kesejahteraan mental dan emosional siswa.

c. Perubahan Paradigma Pendidikan

1) Pembelajaran Personalisasi

Dalam era pendidikan yang semakin beragam, pembelajaran personalisasi menjadi lebih penting. Kepala sekolah harus mencari cara untuk

menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan masing-masing siswa. Ini mencakup:

- a) **Analisis Data Siswa***: Kepala sekolah harus memanfaatkan data untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan menggunakan alat analitik, sekolah dapat mengidentifikasi area di mana siswa mungkin membutuhkan dukungan tambahan dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- b) **Fleksibilitas dalam Kurikulum***: Memberikan siswa pilihan dalam belajar, seperti memilih topik atau metode yang paling menarik bagi mereka, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sambil tetap memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan.

2) Kurikulum Fleksibel

Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kurikulum dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan industri. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi:

- a) **Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan***: Kepala sekolah harus bekerja sama dengan industri dan organisasi pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum mencerminkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di pasar kerja. Melibatkan profesional dalam pengembangan kurikulum dapat membantu menciptakan materi yang relevan dan praktis.
- b) **Integrasi Keterampilan Praktis***: Pengalaman praktis sangat penting untuk menghubungkan teori dengan aplikasi dunia nyata. Kepala sekolah perlu menyediakan program magang atau kerja sama dengan bisnis lokal yang memberi siswa kesempatan untuk menerapkan

keterampilan mereka dalam konteks nyata, memperkuat pemahaman mereka tentang dunia kerja.

d. Kesejahteraan Siswa dan Guru

1) Program Dukungan Kesehatan Mental

Kesejahteraan mental siswa dan guru adalah prioritas utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Kepala sekolah harus:

- a) Menyediakan Layanan Konseling*: Menjamin bahwa siswa memiliki akses ke layanan konseling yang profesional adalah langkah penting. Konselor dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial yang mungkin mereka hadapi di sekolah.
- b) Kegiatan Kesehatan Mental*: Mengadakan program dan seminar yang meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung. Kegiatan ini dapat mencakup pelatihan tentang teknik manajemen stres, keterampilan komunikasi, dan cara mengatasi masalah pribadi.

2) Budaya Positif di Sekolah

Budaya sekolah yang positif berkontribusi pada kesejahteraan seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah harus:

- a) Penghargaan dan Pengakuan*: Membangun sistem penghargaan untuk siswa yang menunjukkan perilaku positif dan pencapaian dapat meningkatkan motivasi. Pengakuan publik, seperti penghargaan bulanan, dapat mendorong siswa untuk berprestasi dan berkontribusi secara positif.
- b) Keterlibatan Semua Pihak*: Mengajak siswa, guru, dan orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun solidaritas dan kebersamaan dapat memperkuat ikatan komunitas. Kegiatan seperti

festival sekolah, acara amal, dan pertemuan komunitas dapat membantu menciptakan suasana positif di sekolah.

e. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

1) Rekrutmen dan Retensi Guru

Mendapatkan dan mempertahankan guru yang berkualitas adalah tantangan yang terus-menerus. Kepala sekolah perlu:

- a) Menawarkan Insentif dan Dukungan*: Memberikan paket kompensasi yang kompetitif dan peluang pengembangan profesional dapat membantu menarik guru yang berkualitas. Program tunjangan dan pengembangan karir yang jelas dapat meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas guru.
- b) Membangun Komunitas yang Mendukung*: Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana guru merasa dihargai dan didukung. Ini termasuk membangun hubungan yang kuat antar kolega dan memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman serta praktik terbaik.

2) Evaluasi dan Umpan Balik

Sistem evaluasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah harus:

- a) Menerapkan Sistem Evaluasi yang Adil*: Mengembangkan metode evaluasi yang objektif dan bermanfaat bagi pengembangan guru. Evaluasi harus mencakup umpan balik dari rekan-rekan dan siswa untuk memberikan pandangan yang lebih holistik tentang kinerja guru.
- b) Umpan Balik yang Konstruktif*: Memberikan umpan balik yang jelas dan mendukung dapat membantu guru dalam proses perbaikan diri. Umpan balik yang terarah dan spesifik memungkinkan guru untuk

memahami area yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara melakukannya.

4. SIMPULAN

Era Society 5.0 dan Peran Kepala Sekolah Era Society 5.0 yang ditandai dengan tingginya ketergantungan terhadap teknologi digital dan kecerdasan buatan telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat terkena dampak perubahan ini. Salah satu orang yang berperan penting dalam keberhasilan suatu sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam membimbing sekolah agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, penting untuk memahami kondisi kepala sekolah saat ini mengingat tantangan dan peluang di era Society 5.0.

Sekolah memerlukan koordinasi organisasi tingkat tinggi karena kompleksitas dan keunikannya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah diartikan sebagai guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah atau lembaga tempat pengajaran diterima dan diberikan. Tugas kepala sekolah merupakan tanggung jawab tambahan bagi guru, Dimana tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah adalah sebagai organisasi, edukator, supervisor, dan adanya problematika bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Manajerial di lembaga pendidikan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2018). Analisa gaya kepemimpinan dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Tri Karya Surabaya. *JEK - Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 3(2), 92-101.
- Daud, Y. M. (2024). Problematika dan urgensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pahlawan Pendidik*, 7(2). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Elfrianto, M. (2017). *Manajemen pendidikan masa kini*. Umsu Press.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Harahap, D. I., Siahaan, A., & Wijaya, C. (2019). Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah. *At-Tazakki*, 3, 193-205.
- Hattab, M. A., Yunus, M., & Devilla, R. (2021). Peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di Bujung Tangaya Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Pena*, 13, 48-52.
- Holeng, F. (2023). *Kiprah kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran untuk mutu sekolah*. CV Sarnu Untung.
- Ja'far, J. (2019). Inovasi kepemimpinan kepala madrasah kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Journal EVALUASI*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.215>
- Kompri, M. P. D. I. (2017). *Standardisasi kompetensi kepala sekolah: Pendekatan teori untuk praktik profesional*. Kencana.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52-69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Lestari, L., & Putra, E. D. (2021). Analisis peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 327-336. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.971>

- Melingkas, M. (2022). *Servant leader: Integritas kinerja kepala sekolah*. CV. Azka Pustaka.
- Nasaruddin, M. (2023). *Sekolah sain dan transformasi kepemimpinan kepala sekolah di Sorong*. CV. Adanu Abinata.
- Sutiara, A., Ningsih, I. W., & Huda, M. K. (2021). Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Margadadi. 2-8.
- Tilaar, H. A. R. (2001). *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional*. Indonesia Tera.